

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 6 menyebutkan bahwa “tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis Pendidikan jasmani yang memiliki karakteristik yaitu “ Developmentally Appropriate Practice” (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong kearah perubahan tersebut. Pembelajaran pendidikan jasmani sering di cap sebagai pembelajaran yang

membosankan, menghambur-hambur waktu dan mengganggu perkembangan intelektual anak. Kebosanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pendidikan jasmani tersebut bisa muncul dikarenakan tidak adanya strategi mengajar atau variasi dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar baik itu variasi dalam gaya mengajar, variasi atau modifikasi dalam menggunakan media pembelajaran dan bahan pengajaran maupun variasi dalam melakukan interaksi antar guru dengan siswa agar dapat menciptakan proses pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran pendidikan jasmani di MTs menuntut guru untuk kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam menyampaikan materi. Untuk itu perlu adanya penerapan pembelajaran dalam permainan sepakbola karena harus sesuai dengan karakteristik usia mereka yang cenderung masih suka bermain. Latar belakang di atas maka dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: “Meningkatkan kemampuan menggiring bola melalui strategi siklus pada siswa kelas VIII A sekolah MTs Ushuluddin Singkawang”.

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas tentang hasil proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran teknik dasar permainan sepakbola khususnya teknik menggiring bola dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar teknik dasar permainan sepakbola.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan modifikasi pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi diharapkan kemampuan siswa akan meningkat

baik fisik, mental khususnya motivasi anak didik menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar. Setiap manusia dalam kehidupannya tentu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja, tidak harus disekolah sebagai lembaga formal, melainkan bisa juga bersifat informal seperti lembaga-lembaga pendidikan ekstra diluar sekolah, berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya. Dari definisi tersebut secara umum belajar adalah suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif. Dalam kegiatan belajar harus melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.

Cabang olahraga sepakbola merupakan olahraga yang sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat dimana mulai dari kalangan masyarakat bawah menengah keatas, tua, muda, laki-laki, perempuan semua menggemari sepakbola. Oleh sebab itu olahraga sepakbola ini mendapat porsi perhatian yang lebih besar dari pihak yang berkompeten.

Untuk lebih membuat olahraga ini lebih bisa berprestasi ditingkat tentunya diperlukan pembinaan yang dilakukan sejak usia dini kepada para cikal bakal pesepakbola dan hal ini bisa ditindak lanjuti dari pembinaan yang dimulai dari tingkat dasar dimana disetiap sekolah dibuat sebuah wahana atau wadah untuk menampung minat dan bakat para siswanya sehingga wadah dalam bentuk perkumpulan ini nantinya akan menghasilkan calon pesepakbola yang berkualitas. Oleh karena itu perlu kiranya menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat menunjang tingkat prestasi belajar siswa khususnya materi pendidikan jasmani

dengan pokok pembahasan materi sepakbola, adapun metode yang digunakan diantaranya adalah dengan modifikasi alat dalam hal ini bola yang dipergunakan. Dengan adanya modifikasi alat ini tentunya selain meningkatkan minat anak untuk berolahraga akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran sepakbola karena akan mendorong anak untuk melakukan tugas gerak dengan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan apabila pengalaman gerak anak didik sudah banyak tentukan akan memberi kontribusi pada kebugaran jasmaninya.

Adapun salah satu unsur teknik dasar yang perlu dikuasai dalam permainan sepakbola diantaranya adalah teknik menggiring bola, terlebih lagi olahraga ini berlangsung cukup lama yaitu 2 kali 45 menit. Tentunya gerakan menggiring akan selalu dilakukan oleh setiap pemain. Untuk anak usia pemula tentunya untuk menggunakan bola yang asli atau standar tentunya tidak akan seimbang dengan karakteristik fisik dan juga akan mengganggu pertumbuhan anak dan rawan membuat cedera untuk anak peserta didik sehingga penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan menggunakan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan bola yang dimodifikasi dengan harapan dari hasil penelitian nantinya akan memberi kontribusi yang positif. Sehubungan dengan pertanyaan diatas bahwa seorang guru mampu menerapkan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan bola yang dimodifikasi tentunya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Adapun penelitian tindakan kelas yang dimaksud akan berlangsung di MTs Ushuluddin Singkawang dengan tema penelitian sebagai berikut: Meningkatkan kemampuan menggiring bola melalui strategi siklus pada siswa kelas VIII A sekolah MTs Ushuluddin Singkawang

Kota Singkawang. Adapun alasan penulisan menjadikan MTS Ushuluddin Singkawang sebagai lokasi tempat meneliti karena berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti bahwa hasil belajar pendidikan jasmani khususnya materi mengenai sepakbola, pokok pembahasan menggiring bola masih dibawah standar dimana rata-rata presentase ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan hanya mencapai 48%, ini disebabkan karena penggunaan bola yang standar saat evaluasi yang tentunya akan menurunkan minat siswa saat mengikuti proses pembelajaran dari pertemuan awal hingga saat evaluasi dilakukan.

B. Masalah Penelitian

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan kemampuan menggiring bola melalui strategi siklus pada siswa kelas VIII A sekolah MTs Ushuluddin Singkawang”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan model pembelajaran Menggiring Dalam Permainan Sepakbola Menggunakan strategi siklus Pada Siswa kelas VIII A sekolah MTs Ushuluddin Singkawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan inspirasi khususnya dibidang olahraga sepakbola di MTs.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menjadi tambahan relevansi ilmu sekaligus pengalaman yang berharga dalam melakukan suatu penelitian tindakan kelas

2. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi kepada guru dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan materi sepakbola dengan menggunakan strategi siklus Pada Siswa Kelas VIII A MTs Ushuluddin Singkawang.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya yang berkaitan dengan materi sepakbola pokok pembahasan menggiring bola, sekaligus juga meningkatkan kebugaran jasmani siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pembatasan masalah yang akan diteliti , sehingga dalam ruang

lingkup penelitian ini akan dibahas variabel penelitian beserta definisi operasionalnya.

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda dengan kata lain suatu faktor yang diukur dengan menghasilkan nilai variasi dan merupakan gejala yang menjadi objek penelitian. Selain itu variabel adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Kerlinger (dalam Sugiono, 2005:61) “menyatakan bahwa variabel penelitian adalah kontrak (constructs) atau sifat yang akan dipelajari” sedangkan pendapat Kidder (dalam Sugiono, 2005: 61) menyatakan bahwa “Variabel suatu kualitas tertentu dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”. Selain itu S.Margono (2005:133) menyatakan bahwa variabel yaitu suatu konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajer, dan sebagainya).

Sedangkan menurut F.N. Kerlinger (dalam Suharsimi Arikunto, 2006:116) “ Variabel adalah sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam kesadaran”. Variabel dalam penelitian ini adalah “meningkatkan keterampilan dasar menggiring bola dalam

sepakbola dengan strategi siklus pada siswa Kelas VIII A MTs Ushuluddin Singkawang” dengan aspek-aspek yaitu

a. Variabel Masalah

Adapun variabel masalah dalam penelitian ini adalah dribbling sepakbola

b. Variabel Tindakan

Adapun variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media modifikasi

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terdapat istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan istilah secara operasional adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan *menggiring*

Kemampuan menggiring adalah suatu usaha siswa untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki dan menendang bola dapat dilakukan dalam keadaan bola diam ke arah sasaran gawang yang ditetapkan oleh guru dengan menuju nomor sasaran yang dilakukan oleh siswa Kelas VIII A MTs Ushuluddin Singkawang, yang mana siswa diberi 3 kali kesempatan dalam melakukan *menggiring*.

b. Strategi Siklus

Strategi siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang terdiri atas lima tahap, yaitu:

(1) Pembangkitan minat (*engagement*), (2) Eksplorasi (*exploration*),
(3) Penjelasan (*explanation*), (4) Elaborasi (*elaboration/extension*), (5)
Evaluasi (*evaluation*).

